

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kesehatan tubuh pada daerah gigi dan mulut merupakan bagian komponen dari unsur kesehatan yang secara umum dan menjadi faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut seperti karies gigi sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk memenuhi asupan gizi seorang anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang merupakan jalur masuknya makanan dan minuman ke dalam tubuh yang bisa menentukan sejumlah asupan gizi. Proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk jika gigi seseorang tidak sehat (Kemenkes, 2022). Menurut World Health Organization (WHO, 2022), berdasarkan data seluruh dunia persentase yang menderita kerusakan gigi sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan 100% orang dewasa. Angka prevalensi permasalahan gigi akan meningkat dengan bertambahnya usia seseorang. Angka kejadian karies pada gigi tetap sebanyak 20% terjadi pada anak usia 6 tahun dan 60% pada saat usia 8 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, didapatkan

bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia menderita kerusakan gigi dan mulut serta yang mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan gigi hanya 10,2%. Selain yang disampaikan di atas ada juga sebanyak 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Presentase angka kejadian karies gigi sebanyak 92,6% terjadi pada anak usia 5-9 tahun dan sebesar 73,4% di usia 10-14 tahun. Kemudian berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa NTT menempati posisi tertinggi kedua dalam perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur ≥ 3 tahun, dengan proporsi perilaku menyikat gigi yang benar pada penduduk umur ≥ 3 tahun tersebut hanya sebesar 37,5%. Selain itu, persentase masalah gigi-mulut di NTT adalah hampir sekitar 60%. Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut.

Penyakit periodontal seperti gingivitis dan periodontitis serta karies gigi merupakan akibat kebersihan mulut yang buruk. Penyakit periodontal dan karies gigi merupakan penyakit di rongga mulut yang dapat menyebabkan hilangnya gigi secara patologis. Kebersihan mulut mempunyai peran penting di bidang kesehatan gigi, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Pengukuran kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu khususnya pada

anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar merupakan anak mulai dari rentang usia 6-12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru dikehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta kebersihan gigi dan mulut yang masih kurang terjaga dikarenakan pengetahuan anak tentang menyikat gigi masih kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar. Menyikat gigi merupakan salah satu cara mudah untuk mencegah dan mengurangi angka masalah kesehatan gigi dan mulut ke depannya. Sekolah Dasar Katolik Kawak merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Cibal Barat, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran dan perilaku siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan tidak menggosok gigi dan tidak menyadari timbulnya penyakit akibat dari kebiasaan tidak menggosok gigi seperti gigi berwarna kuning, gigi berlubang dan karang gigi. Selain itu, mayoritas siswa/i belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan akses informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang terbatas, termasuk belum adanya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Gambaran Prilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak di SD Katolik Kawak Kabupaten Manggarai Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak di SD Katolik Kawak Kabupaten Manggarai tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia pada anak di SD Katolik Kawak Kabupaten Manggarai tahun 2025.

b. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada anak di SD Katolik Kawak Kabupaten Manggarai tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta referensi karya ilmiah tentang gambaran kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

2. Bagi SD Katolik Kawak Kabupaten Manggarai

Penelitian ini dapat menambah referensi sebagai dasar untuk pelaksanaan program rutin, seperti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi berkala, serta pembiasaan menyikat gigi setelah makan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dalam melakukan penelitian, menambah ilmu pengetahuan, serta menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti selama mengikuti pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa menggali perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut lebih dalam dengan menggunakan desain kualitatif.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Penelitian/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Soni, Kusniati, Rakhmawati (2020)	Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Prolanis di Puskesmas Kedungmundu	<p>1. Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>2. Populasi pada penelitian ini adalah pasien prolanis dengan jumlah sampel 55 orang.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.</p> <p>4. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subyek penelitian.</p>	<p>Keadaan mahkota gigi karies sebesar 38,0%, akar gigi karies sebesar 34,8%, gingival bleeding atau perdarahan gingiva sebesar 47,8%, poket periodontal 4-5 mm sebesar 75,1%, kehilangan perlekatan yaitu 0-3 mm, tidak ada tanda erosi sebesar 54%, tidak ada lesi mukosa oral sebesar 50,9%, kebutuhan perawatan segera sebesar 72,7%, dan hanya satu pasien yang menggunakan gigi tiruan.</p>	<p>1. Perbedaan pada penelitian terdapat pada responden. Pada penelitian sebelumnya adalah Pasien Prolanis, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah siswa Sekolah Dasar.</p> <p>2. Perbedaan pada alat ukur penelitian. Penelitian sebelumnya melakukan pemeriksaan secara langsung, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner.</p>	<p>1. Persamaan yang terletak pada penelitian adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>croos sectional</i>.</p> <p>2. Persamaan terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>.</p> <p>3. Persamaan terletak pada variabel penelitian</p>

Penelitian/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Motto, Mintjelungan, Ticoalu (2017)	Gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa berkebutuhan khusus di SLB YPAC Manado	<p>1.Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan potong lintang.</p> <p>2.Populasi yaitu siswa berkebutuhan khusus, berusia 10-28 tahun berjumlah 36 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi.</p> <p>3.Subyek penelitian diperoleh dengan metode total sampling.</p> <p>4.Instrumen penelitian yaitu diagnostic set (kaca mulut, sonde, pinset dental), disclosing solution, formulir pemeriksaan OHI-S.</p> <p>5.Pengolahan data dilakukan secara manual dan dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya dalam bentuk tabel, gambar dan persentase.</p>	Hasil penelitian dari 36 subjek penelitian didapatkan 13 subyek (36,11%) dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut baik, 23 subyek (63,89%) dengan kriteria sedang; tidak terdapat subyek yang tergolong kriteria buruk. Secara keseluruhan rerata kebersihan mulut tergolong pada kriteria sedang dengan hasil perhitungan OHI-S.	<p>1. Perbedaan pada penelitian terdapat pada responden. Pada penelitian sebelumnya adalah siswa berkebutuhan khusus, sedangkan pada penelitian yang dilakukan adalah siswa Sekolah Dasar.</p> <p>2. Subjek pada penelitian sebelumnya menggunakan metode total sampling sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p> <p>3. Perbedaan pada alat ukur penelitian. Penelitian sebelumnya melakukan pemeriksaan secara langsung, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner.</p>	<p>1. Persamaan pada penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif.</p> <p>2. Persamaan terletak pada pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya dalam bentuk tabel.</p>

Penelitian/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Khasanah, Susanto, Rahayu (2019)	Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah	<p>1. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>2. Populasi yaitu siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di SDN Gebangsari 02 Semarang berjumlah 119 anak yang telah memenuhi kriteria inklusi.</p> <p>3. Teknik pengambilan sampel adalah <i>purposive sampling</i>.</p> <p>4. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner demografi, kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta lembar observasi menggosok gigi sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).</p>	Hasil penelitian diperoleh sebanyak 44,5% memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut tinggi dan sebanyak 55,5% memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut rendah. Selain itu, sebanyak 26,9% siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN gebangsari 02 Semarang memiliki perilaku sesuai SOP dalam gosok gigi. Namun, 73,1% diketahui memiliki perilaku tidak sesuai SOP dalam gosok gigi. Terdapat 37 responden (31,1%) memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut tinggi namun perilaku menggosok gigi tidak sesuai SOP.	Perbedaan pada penelitian terdapat pada jumlah responden. Pada penelitian sebelumnya berjumlah 119 anak, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berjumlah 40 anak.	<p>1. Persamaan pada penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif.</p> <p>2. Persamaan terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>.</p> <p>3. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner demografi, kuesioner pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut</p>